

Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS pada Murid Kelas V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar

Nurhidayah Burhan¹ Muh Yunus² Arifuddin Iskandar³

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patempo
Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: fps@unpatempo.ac.id

Abstract

This study aims to determine the application of Wordwall-based learning media in increasing the motivation to learn science in grade V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar and to find out the application of Wordwall-based learning media in improving social science learning outcomes in grade V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar. The method used is classroom action research which aims to increase the motivation and learning outcomes of social studies through the application of Wordwall-based learning media to students in class V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar. The subject of this study is a student of class V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar with a total of 23 students, consisting of 13 boys and 10 girls. This research was carried out in two cycles, namely cycle I which was carried out 3 meetings (the first and second meetings for the learning process and the third meeting for the assessment of science and science learning outcomes) and cycle II was also carried out 3 meetings. The two cycles were carried out for 2 months plus summarizing all existing research results. The results of the study show that the application of Wordwall-based learning media has succeeded in significantly increasing students' motivation and learning outcomes of social sciences. In cycle I, the average percentage of student learning motivation indicators was 97%. In the second cycle, there was a significant increase of 29% to 88%. This means that the average percentage of student motivation indicators has exceeded the set success criteria of 75%. The application of Wordwall-based learning media can improve student learning outcomes. This is evidenced by the percentage of students who achieved KKTP scores in the first cycle of 35% increased to 87% in the second cycle. This means that the number of students who have achieved the KKTP score (70) has exceeded the set success criterion of 75%.

Keywords: Wordwall, Learning Motivation, Learning Outcomes



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengenalan IPAS sebagai mata pelajaran baru juga menghadirkan tantangan tersendiri. Integrasi ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam satu mata pelajaran memerlukan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dan menyeluruh, yang mungkin memerlukan perubahan dalam metode pengajaran dan penilaian yang telah ada sebelumnya. Hal ini menuntut adanya pelatihan dan pembinaan yang memadai bagi para guru untuk memahami dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka. Selain itu, masih ada tantangan dalam menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, materi pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan mata pelajaran IPAS. Keterbatasan sumber daya ini dapat menjadi hambatan bagi sekolah-sekolah, terutama yang berada di daerah pedesaan atau terpencil, untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu dan merata. Tantangan-tantangan di atas juga dialami oleh guru-guru jenjang kelas tinggi yang mengajar di UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar, khususnya di kelas V. Kurikulum merdeka mulai diterapkan di tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan pada awal bulan November 2024, diperoleh data bahwa dari 23 murid yang terdaftar pada tahun ajaran

2024/2025 terdapat 6 murid yang mendapat nilai rendah dengan persentase 26%, 10 murid yang mendapat nilai sedang dengan persentase 43%, 5 murid yang mendapat nilai tinggi dengan persentase 22%, dan hanya 1 murid yang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan persentase 9%. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa 70% murid yang mendapatkan nilai tidak tuntas dan hanya 30% yang mendapatkan nilai tuntas. Hal ini terjadi karena penyampaian materi yang monoton dan cenderung membosankan sehingga murid tidak tertarik dan bosan belajar IPAS. Dalam situasi yang demikian murid menjadi bosan karena tidak ada inovasi dan kreasi, murid kurang perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran dan murid belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran yang benar-benar berkualitas.

Selain itu, pengetahuan guru mengenai berbagai macam model dan media pembelajaran masih sangat minim. Hal ini bisa dilihat dari keseharian mengajar guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja atau model pembelajaran kooperatif tipe langsung dan media yang hanya ada di buku ajar semata. Yang menjadi penyebab minimnya pengetahuan guru mengenai berbagai macam model dan media pembelajaran adalah kurangnya motivasi dari guru itu sendiri untuk lebih maju dan juga kurangnya dukungan dari pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan, misalnya kepala sekolah dan cabang dinas pendidikan. Akibat minimnya pengetahuan guru, media pembelajaran berbasis Wordwall tidak terlalu dikenal oleh sebagian besar guru-guru yang ada UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar pada umumnya. Agar masalah di atas tidak terjadi lagi di tahun berikutnya, maka pihak-pihak yang berkecimpung di bidang pendidikan perlu melaksanakan pelatihan-pelatihan mengenai berbagai materi pendidikan terutama materi yang membahas jenis-jenis model dan media pembelajaran yang efektif kepada semua guru agar pengetahuan mereka bertambah. Jika masalah di atas tidak dapat diselesaikan dan dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar dan hasil belajar murid khususnya kelas V.A. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Wordwall. Melalui penggunaan media pembelajaran berbasis Wordwall dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar diharapkan dapat mengatasi kesulitan murid mempelajari IPAS, meningkatkan motivasi belajar, dan dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu murid sehingga hasil belajar IPAS dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS melalui penerapan media pembelajaran berbasis Wordwall pada murid kelas V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar dengan jumlah murid 23 orang, terdiri atas 13 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran dan pertemuan ketiga untuk kegiatan penilaian hasil belajar IPAS) dan siklus II juga dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 2 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan

motivasi dan hasil belajar murid setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *Wordwall* pada pembelajaran IPAS di kelas V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar. Hasil analisis pada siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPAS di kelas V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar. Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase indikator motivasi murid yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus II.

Pada siklus I guru kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru kurang mampu menjelaskan dan mengorganisasikan penggunaan media pembelajaran berbasis *Wordwall*. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi menggunakan *Wordwall* dan tidak melakukan ice breaking. Guru pun tidak memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran. Upaya meningkatkan motivasi belajar murid dengan menerapkan media pembelajaran berbasis *Wordwall* di kelas V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar pada siklus I belum berhasil dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator motivasi belajar murid pada lembar observasi baru mencapai 59%, sedangkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan adalah 75%. Selain itu, dilihat dari hasil belajar murid yang mencapai nilai KKTP masih di bawah KKTP yang ditetapkan yaitu 70,00. Murid yang mencapai KKTP pada siklus I sebanyak 35% atau 8 murid. Murid yang belum mencapai KKTP pada siklus I sebanyak 65% atau 15 murid. Beberapa kelemahan atau kendala yang mengakibatkan kegagalan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru hanya menerapkan media pembelajaran berbasis *Wordwall* yang merupakan hasil buatan orang lain sehingga banyak soal yang tidak sesuai dengan materi yang sedang diajarkan; 2) Guru kurang memotivasi murid agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung; 4) Guru kurang tegas menegur murid yang membuat keributan di kelas; 5) Tidak meratanya pendampingan guru saat diskusi berlangsung; 6) Rata-rata persentase indikator motivasi belajar belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 59%.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru kelas berkolaborasi membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dalam bentuk yang lebih variatif yang merupakan buatan sendiri dengan menyesuaikan materi yang sedang diajarkan. Penerapan *Wordwall* yang lebih beragam, soal original buatan sendiri, pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, peningkatan ketegasan dalam menghadapi murid yang ramai atau membuat keributan di kelas, dan peningkatan pendampingan murid saat diskusi berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS murid di kelas V. Pada akhirnya, pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dalam bentuk yang beragam secara baik dan soalnya merupakan buatan sendiri yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu, guru juga memberikan dorongan kepada murid agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Handayani (2021:104) dalam bukunya *Inovasi Media Pembelajaran Digital untuk Pendidikan Dasar*, media *Wordwall* memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid, khususnya dalam pembelajaran IPAS di tingkat SD. Handayani menjelaskan bahwa *Wordwall*, sebagai media pembelajaran interaktif berbasis digital, dirancang untuk

memberikan variasi metode penyampaian materi melalui permainan edukatif seperti kuis, teka-teki silang, dan aktivitas mencocokkan. Keberagaman fitur ini memungkinkan murid untuk belajar sambil bermain, yang secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Handayani menyebutkan bahwa salah satu faktor utama yang meningkatkan motivasi belajar murid adalah adanya elemen gamifikasi dalam *Wordwall* seperti tantangan, skor, dan penghargaan virtual. Hal ini membuat murid merasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks IPAS, materi-materi seperti bentuk permukaan bumi, aktivitas ekonomi, atau peristiwa sejarah dapat disajikan dengan cara yang lebih hidup dan menarik. Selain itu, penggunaan *Wordwall* memberikan pengalaman belajar yang lebih kolaboratif jika diintegrasikan dalam aktivitas kelompok, yang mendukung interaksi antarmurid.

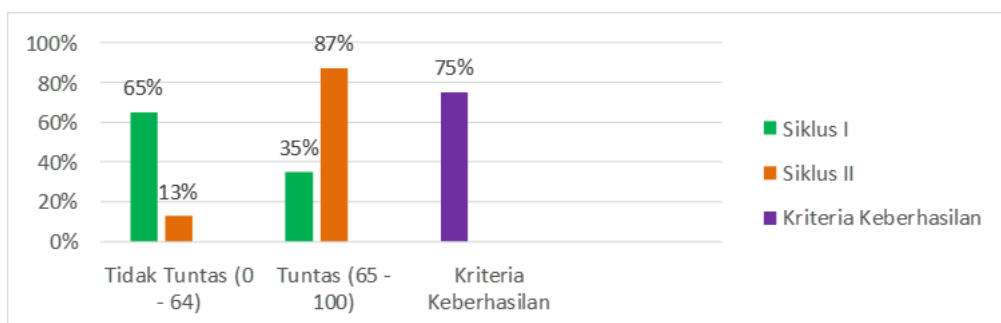
Dari segi hasil belajar, Handayani (2021:105) menegaskan bahwa *Wordwall* membantu meningkatkan pemahaman murid karena media ini memanfaatkan visualisasi yang menarik dan memungkinkan murid untuk belajar secara mandiri dengan umpan balik langsung. Ini penting untuk mendukung tujuan pembelajaran IPAS yang menekankan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis. Dengan memanfaatkan *Wordwall*, guru juga lebih mudah melakukan evaluasi pembelajaran secara langsung, karena hasil dari permainan edukatif ini dapat terekam secara otomatis. Pada siklus II, motivasi belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 59% menjadi 88%. Hal tersebut dikarenakan pada siklus II ini guru menggunakan media pembelajaran berbasis *Wordwall* yang benar-benar soalnya dibuat sendiri. Selain itu, kendala atau kelemahan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus I berhasil diatasi pada siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil juga apabila 75% dari murid kelas V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar memiliki nilai minimal 70 pada mata pelajaran IPAS. Hal ini berdasarkan kurikulum UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar mengenai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPAS yaitu 70,00. Berikut disajikan tabel mengenai persentase hasil belajar murid yang mencapai nilai KKTP pada siklus I sampai siklus II.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Murid Siklus I dan II

Kategori	Siklus I	Siklus II
Tidak Tuntas (0-64)	65%	13%
Tuntas (65-100)	35%	87%

Sumber : Data primer diolah pada hari Minggu, 1 Desember 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada hasil belajar murid pada siklus I, persentase murid yang mencapai nilai tuntas belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% karena baru mencapai 35% sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus II. Pada hasil siklus II, murid yang mencapai nilai tuntas sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan bahkan melebihi. Hasil siklus II menunjukkan bahwa besarnya persentase murid yang telah mencapai KKTP 70,00 adalah 87%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Peningkatan Hasil Belajar Murid Siklus I dan II

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus 1 dan siklus II, keseluruhan tindakan dalam penelitian ini terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar murid pada pemahaman materi Bab IV “Mari Berkenalan Dengan Bumi Kita” pada murid kelas V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar. Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa pembelajaran ini sudah berhasil sesuai target yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran berbasis Wordwall dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam pembelajaran IPAS di kelas V.A UPT SPF SDN Gunung Sari I Makassar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator motivasi belajar murid setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator motivasi belajar murid adalah 97%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 29% sehingga menjadi 88%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator motivasi murid telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Penerapan media pembelajaran berbasis Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar murid. Hal ini dibuktikan dengan persentase murid yang mencapai nilai KKTP pada siklus I sebesar 35% meningkat menjadi 87% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa jumlah murid yang mencapai nilai KKTP (70) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah: Tantangan dan Harapan. Jakarta : Pustaka Pendidikan Nusantara.
- Anwar, S. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall dalam Pembelajaran Daring. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anwar, S. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Arikunto, Suharsimi. (2018). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartaningsih, D. (2022). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris dengan Media Wordwall Murid Kelas VI. ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah, 2(3), 303–312.
- Hartaningsih, D. (2022). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris dengan Media Wordwall Murid Kelas VI. ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah, 2(3), 303–312.
- Hartono, R., Rasyid, Y., & Wuryani, A. A. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Wordwall sebagai Game-Based Learning pada Guru-Guru SD.
- Haryanto. (2024). Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup. Jakarta: Gramedia. Hidayat, A. (Indriani. (2024). Holistik dalam Pembelajaran IPAS. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi. Jakarta : Kemendikbud RI.
- Launin, S., Nugroho, W., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Media Game Online Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi Murid Kelas IV. JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(3).
- Minarta, S. M., & Pamungkas, H. P. (2022). Efektivitas Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Murid MAN 1 Lamongan. OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 6(2), 189–199.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, P. S., et al. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 125–136.

- Putri, F. M. (2020). Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 di MIN Tangerang Selatan. Tangerang Selatan: MIN Tangerang Selatan.
- Putri, N. M., & Hamimah, H. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Wordwall menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPA. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 95–99.